

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TGT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SEPAKBOLA

I Gede Eka Pramana

PENJASKERREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha
Singaraja, Jalan Udayana Singaraja – Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: ekapramana49@ymail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing control* sepakbola melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* Pada Siswa Kelas X UPW A SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah tergolong penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa Kelas X UPW A SMK Negeri 1 Singaraja yang berjumlah 42 siswa terdiri dari 21 orang putri dan 21 orang putra. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan aktivitas belajar teknik dasar *passing control* sepakbola pada observasi awal 63 mengalami peningkatan sebesar 3,33% dari siklus I menjadi 7,44 dan meningkat sebesar 26,19% pada siklus II menjadi 8,39 meningkat 59,52% dari observasi awal. Sedangkan ketuntasan hasil belajar pada observasi awal 33,33% meningkat sebesar 42,85% pada siklus I menjadi 76,19% dan terjadi peningkatan sebesar 11,90% menjadi 88,09% pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing control* sepakbola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas X UPW A SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014.

Abstract: This study is aimed at improving students' activity and their learning result of football passing control technique through the implementation of Cooperative Learning Model *Teams Games Tournament* type upon the tenth grade students of SMK Negeri 1 Singaraja, specifically in class X UPW A in the academic year 2013/2014. This research was a classroom action research. This research was conducted in two cycles. The subject of this research was the students of X UPW A of SMK Negeri 1 Singaraja which consisted of 21 female students and 21 male students. The data were analyzed descriptively. According to the result of the research, it was found that the learning activity of basic skill in football passing control at the first preliminary observation was 63, in which it was increasing 3.33% in the cycle I and it was 7.44 and increasing 26,19% in the cycles II 8,39 in which increasing 59,52%. Meanwhile, the passing control grade in the preliminary observation was 33,33% which increasing 42,85% in the cycle I, 76,19% and the increasement was 11,90% in which 88,09% in cycle II. Based on the result of data analysis and discussion, it could be concluded that learning activity and learning result of basic skill football passing control was increasing through the implementation of cooperative learning model TGT type on the students of X UPWA at SMK Negeri Singaraja in the academic year 2013/2014.

Kata-kata Kunci: Model Pembelajaran, Kooperatif, TGT, Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar, *Passing Control* Sepak Bola

Pendahuluan

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani (fisik) dan kesehatan sebagai media untuk menghasilkan perubahan holistik dalam perkembangan individu secara menyeluruh.

Tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, selain itu juga dapat meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik (Depdiknas, 2006: 2).

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar hingga sekolah menengah, membelajarkan siswa melalui aktivitas gerak. Guru pendidikan jasmani memiliki kewajiban memilih dan menyediakan aktivitas gerak yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada umumnya memiliki beberapa ruang lingkup yaitu pengalaman mempraktekkan keterampilan dasar permainan dan

olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, dan pendidikan luar kelas. Untuk ruang lingkup permainan terdapat beberapa materi permainan diantaranya adalah permainan sepak bola (*passing dan control*). Pada materi permainan sepak bola untuk kelas X terdapat kompetensi dasar mempraktekkan gerakan *passing control* sepak bola (kaki bagian dalam) serta nilai percayadiri, kerjasama dan tanggung jawab.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 1 Singaraja pada siswa kelas X UPW A yang berjumlah 42 orang dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya pada materi *passing control* sepak bola (kaki bagian dalam). Secara umum komponen aktivitas belajar siswa yang terdiri dari kegiatan visual, lisan, mendengarkan, metrik, mental dan emosional. Berdasarkan hasil observasi dari keenam komponen aktivitas tersebut didapatkan hasil persentase sebagai berikut. Siswa dibagi menjadi 5 kategori yaitu: Tidak ada siswa yang sangat kurang aktif, 3 orang (7,14 %) siswa kurang aktif, 25 orang (59,52 %) siswa

cukup aktif, 13 orang (30,95 %) siswa memiliki aktifitas aktif, dan 1 orang (2,38 %) siswa yang sangat aktif (Data primer, Juli 2013).

Penyebab rendahnya aktivitas belajar *passing control* sepak bola (kaki bagian dalam) yang peneliti temukan dilapangan adalah pada aktivitas belajar masalah yang timbul yaitu: visual, (b) siswa masih ada yang kurang memperhatikan guru/teman saat berdemonstrasi. Lisan, (b) siswa masih belum berani mengemukakan pendapat dan memberikan saran dalam diskusi.

Hasil belajar siswa juga perlu ditingkatkan. Dari observasi awal yang dilakukan, hasil belajar *passing control* sepak bola (kaki bagian dalam) pada siswa kelas X UPW A SMK Negeri 1 Singaraja dengan jumlah 42 orang, dimana peneliti tidak hanya melakukan observasi pada aspek psikomotor saja, tetapi dalam proses pembelajaran peneliti mengamati tiga ranah, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam pengamatan aspek kognitif proses penilaian dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk teks, dimana pertanyaan disesuaikan dengan materi *passing control* sepak bola (kaki bagian dalam). Untuk penilaian aspek afektif dilakukan

selama proses pembelajaran berlangsung, dimana yang diamati adalah perilaku yang ditunjukkan oleh siswa selama proses pembelajaran, dan penilaian dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian afektif. Adapun aspek yang diamati adalah kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri. Sedangkan untuk penilaian aspek psikomotor, dilakukan dengan cara memberikan test *passing control* sepak bola (kaki bagian dalam). Dimana dalam test ini yang diamati adalah teknik *passing control* sepak bola (kaki bagian dalam) yang benar dan sesuai dengan pedoman. Tingkat ketuntasan siswa berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yaitu sebesar 72 sebagai berikut. Jika dilihat dari ketuntasan hasil belajar teknik *passing control* sepak bola (kaki bagian dalam), yaitu : (1) pada materi *passing*, siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 16 orang (38,09 %) siswa yaitu: 6 orang (14,28%) siswa dengan kategori sangat baik, 10 orang (23,80 %) siswa dengan kategori baik, sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 26 orang (61,90 %) siswa yaitu: 10 orang

(23,80) siswa kategori cukup, 12 orang (28,57) siswa kategori kurang dan 4 orang (9,52) siswa sangat kurang (Data primer, Juli 2013). (2) pada materi kontrol, siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 14 orang (33,33 %) siswa yaitu: 5 orang (11,90) siswa dengan kategori sangat baik, 9 orang (21,42%) siswa dengan kategori baik, sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 28 orang (66,67%) siswa yaitu: 19 orang (45,23 %) siswa kategori cukup, 7 orang (16,6) siswa kategori kurang dan 2 orang (4,76) siswa kategori sangat kurang (Data primer, Juli 2013).

Adapun permasalahan yang dihadapi siswa yaitu pada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Pada aspek kognitif siswa masih ada yang belum memahami materi pembelajaran *passing control* sepak bola (kaki bagian dalam), baik sikap awal, sikap pelaksanaan, dan sikap akhir. Pada aspek afektif masih ada siswa yang kurang bersemangat, kurang menghargai teman selama proses pembelajaran dan kurang disiplin dalam menerima pembelajaran. Pada aspek psikomotor gerakan *passing control* sepak bola (kaki bagian dalam), permasalahan yang dialami yaitu pada

gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam: (a) pada saat melakukan *passing*, arah bola tidak sesuai dengan arah yang akan dituju, (b) perkenaan bola pada kaki tidak tepat. Sedangkan untuk gerakan *control* dengan kaki bagian dalam permasalahan yang dialami yaitu: (a) pada saat mengontrol bola kaki yang akan digunakan untuk mengontrol bola terlalu diangkat sehingga bola tidak dapat dikontrol, (b) badan siswa kurang dicondongkan kedepan.

Permainan sepak bola merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh 2 regu atau tim, di mana masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain termasuk 1 orang penjaga gawang dan 7 orang pemain cadangan. Permainan ini boleh dilakukan dengan seluruh bagian badan kecuali kedua lengan (tangan), sedangkan untuk penjaga gawang boleh menggunakan tangan untuk menangkap atau mengenai bola, tetapi hanya di daerah atau wilayah kotak penalti. Sepak bola dimainkan di atas lapangan rumput yang rata, berbentuk segi empat panjang dimana panjang lapangan 90 m sampai 110 m dan lebar lapangan 45 m sampai 90 m (Mielke, 2007: 6).

Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan

bagi siswa untuk belajar secara kelompok adalah model kooperatif tipe (TGT) *teams games tournament*.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Slavin dalam Isjoni, 2009:51).

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Slavin dalam Isjoni, 2009:51).

TGT menggunakan presentasi sama dengan kerja tim seperti pada STAD, namun mengganti kuis dengan turnamen atau lomba mingguan. Dalam lomba itu siswa berkompetisi dengan anggota tim lain agar dapat menyumbangkan poin pada skor tim mereka (Nur, 2005:7).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Kanca, 2010: 108).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X UPW A SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. Dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan pertemuan setiap siklus 2 kali pertemuan pada semester ganjil. Pembelajaran teknik dasar *passing control* sepak, rencana penelitian ini telah dilaksanakan di lapangan bola SMK Negeri 1 Singaraja pada pukul 15.30 – 17.00 wita, dan penelitian ini telah dilaksanakan pada semester ganjil.

Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi /evaluasi dan refleksi tindakan (Kanca, 2010: 139). Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu: (a) Observasi awal, (b) Refleksi awal, (c) Identifikasi masalah, (d) Analisis masalah, (e)

Perumusan masalah, (f) Merumuskan hipotesis tindakan, (g) Pelaksanaan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data aktivitas dan hasil belajar. Data aktivitas belajar dikumpulkan pada setiap pertemuan pada setiap siklus yang dilakukan oleh 2 orang observer. Sedangkan data hasil belajar dikumpulkan pada pertemuan kedua setiap siklus yang dilakukan oleh 3 orang evaluator.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari persentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berpikirnya (Arikunto, dkk, 2010: 131).

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing control* sepak bola (dengan kaki bagian dalam) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif TGT pada siswa kelas X UPW A SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013.

Selain itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran

HASIL PENELITIAN

Pada observasi awal yang dilakukan di kelas X UPW A SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014 ditemukan data aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat secara klasikal siswa masih belum bisa memenuhi KKM di sekolah yang sebesar 72.

Pada data aktivitas belajar teknik dasar *passing control* sepak bola (dengan kaki bagian dalam) dari 42 siswa yang mendapat kategori sangat aktif berjumlah 1 orang siswa (2,38%) berada dalam kategori sangat aktif, 13 orang siswa (30,95%) sudah aktif, 25 orang (59,52%) berada pada kategori cukup aktif dan 3 siswa (7,14%) berada pada kategori kurang aktif. Rata-rata aktivitas belajarsiswa secara klasikal baru mencapai 6,33. Hal tersebut bermakna, siswa rata-rata mampu memenuhi 6 dari 12 deskriptor aktivitas belajar yang diamati. Sedangkan, pada data hasil belajar teknik dasar *passing control* sepak bola dari 42 siswa, tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat baik, kategori baik 14 orang

(33,3%), kategori cukup baik 8 orang (19,04%), kategori kurang 18 orang (42,85%), dan kategori sangat kurang sebanyak 2 orang (4,76 %).

Pada penelitian siklus I, tindakan yang diberikan sesuai dengan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan mengelompokkan siswa menjadi 7 kelompok dan memberikan tugas gerak bervariasi, permainan dan perlombaan. Namun masih terdapat siswa yang masih kesulitan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: pada katagori sangat aktif sebanyak 1 orang (2,38), aktif sebanyak 27 orang (64,28%), cukup aktif sebanyak 14 orang (33,33%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Tabel 1.1 Kategori penggolongan aktivitas belajar Teknik *Passing control* Sepak Bola pada siklus I.

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Predikat
1	$\bar{X} \geq 9$	1	2	Sangat aktif
2	$\frac{7}{9} \leq \bar{X} < 9$	27	64	Aktif
3	$\frac{5}{7} \leq \bar{X} < \frac{7}{9}$	14	33	Cukup Aktif
4	$\frac{3}{5} \leq \bar{X} < \frac{5}{7}$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
	Total	42	100	

Pada data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang tuntas terdiri dari 32 orang (76%) dan yang tidak tuntas 10 orang (24%), sebanyak 3 (7,14) orang siswa yang mencapai kategori sangat baik (A), 29 (69,04%) orang siswa memperoleh nilai dengan kategori baik (B), 9 (21,41%) orang siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup (C), dan sebanyak 1 (3,38) orang siswa yang mendapat nilai dengan kategori kurang (D) dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai sangat kurang (E). Ketuntasan siswa keseluruhan mencapai 76%.

Tabel 1.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar *Passing Control* Sepak Bola Pada Siklus 1

No	Tingkat Penguasaan	Banyak Siswa	Persentase	Predikat	Tingkat ketuntasan
1	87-100	3	7 %	Sangat Baik	32 siswa (76%) Tuntas
2	77-87	29	69%	Baik	
3	67-76	9	21%	Cukup	10siswa (24%) Tidak Tuntas
4	57-66	1	3%	Kurang Baik	
5	0-56	-	-	Sangat Kurang	
Jumlah		42	100 %		42siswa (100%)

Pada siklus II dilakukan tindakan yang sesuai hasil refleksi dari tindakan siklus I. Dari tindakan tersebut terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti sesuai data aktivitas dan hasil belajar pada siklus II.

Pada data aktivitas belajar siswa dapat disampaikan pada sangat aktif sebanyak 3 orang (7,14%), aktif sebanyak 36 orang (85,71%), cukup aktif sebanyak 3 orang (7,14%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). adapun nilai rata-rata aktivitas belajar Teknik *passing control* sepak bola secara klasikal yaitu 8,39 (aktif).

Tabel 1.3 Kategori penggolongan aktivitas belajar Teknik *Passing Control Sepak Bola* pada siklus 2

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Predikat
1	$\bar{X} \geq 9$	3	7	Sangat aktif
2	$\frac{7}{9} \leq \bar{X} < 9$	36	86	Aktif
3	$\frac{5}{7} \leq \bar{X} < \frac{7}{9}$	3	7	Cukup Aktif
4	$\frac{3}{5} \leq \bar{X} < \frac{5}{7}$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
	Total	42	100	

Pada data hasil belajar siswa pada siklus 2 yaitu, 15 orang siswa (35,7%) memperoleh nilai dengan kategori

sangat baik (A), 22 orang siswa (52,38%) memperoleh nilai dengan kategori baik (B), 5 orang siswa (11,90%) memperoleh nilai dengan kategori cukup (C), dan tidak ada siswa mendapat nilai dengan kategori kurang (D) dan sangat kurang (E). Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 88%.

Tabel 1.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar *Passing control* sepak bola Pada Siklus 2

No	Tingkat Penguasaan	Banyak Siswa	Persentase	Predikat	Tingkat Ketuntasan
1	87-100	15	36%	Sangat Baik	37 siswa (88%) Tuntas
2	77-87	22	52%	Baik	
3	67-76	5	12%	Cukup	5 siswa (12%) Tidak Tuntas
4	57-66	-	-	Kurang Baik	
5	0-56	-	-	Sangat Kurang	
Jumlah		42	100 %		42 siswa (100%)

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dilakukan refleksi melalui diskusi dengan siswa dan guru. Pada penelitian ini ditemukan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing control* sepak bola (dengan kaki bagian dalam) siswa kelas X UPW A SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014 pada setiap siklus.

Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dan akhirnya sesuai

dengan tujuan pembelajaran dan mampu memenuhi KKM di sekolah.

Berdasarkan data penelitian di atas maka dapat yakini bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing control* sepak bola pada siswa kelas X UPW A SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014.

Hal ini didukung dari tujuan penjasorkes yaitu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional (Husdarta, 2009: 3). Menurut (Davids DeVries dan Keith Edwards, dalam Nur, 2005:8) model pembelajaran TGT memiliki keunggulan, diantaranya berikut ini:

1. Siswa menjadi lebih bersemangat karena dalam proses pembelajaran terdapat kompetisi.
2. Siswa akan lebih banyak mencoba karena ingin memenangkan kompetisi atau *tournament*.
3. Dapat menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri.

4. Siswa akan lebih mengetahui mengenai topik pelajaran secara keseluruhan.

5. Dapat menghilangkan kebosanan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya: 1) Tejasari (2011) menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kerambitan Tabanan tahun pelajaran 2010/2011. 2) Irawan (2012) menyimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil teknik pergantian tongkat estafet pada siswa kelas IX 3 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja tahun pelajaran 2011/2012. 3) Putra (2012) menyimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola basket pada siswa kelas X 5 SMA Negeri 1 Sukawati tahun pelajaran 2011/2012. 4) Pribadi

(2012) menyimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar berguling *roll* senam lantai pada siswa kelas S2 SMA Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2011/2012. 5) Susana (2011) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli pada siswa kelas I 5 SMA Negeri 4 Singaraja tahun pelajaran 2010/2011.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa:

Aktivitas dan hasil belajar teknik *passing control* sepak bola pada siklus I meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas X UPW A SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. Aktivitas dan Hasil belajar teknik *passing control sepak bola* (dengan kaki bagian dalam) meningkat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas X UPWA SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. Ketuntasan secara

klasikal tingkat penguasaan materi secara klasikal pada teknik dasar *passing control sepak bola* (dengan kaki bagian dalam) mencapai (88%), berdasarkan rentang ketuntasan 82% – 100% dalam katagori sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pelaksanaan Standar isi dan Standar kompetensi Kelulusan*. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksar
- Husdarta, H.J.S. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nur, Muhamad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains Dan Matematika Sekolah UNESA
- Slavin, E Robert. 2010. *Pembelajaran Kooperatif : Teori, riset dan Praktek*. Bandung : Nusa Media